

# Mengenal ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), spesies asli Indonesia, kandidat komoditi akuakultur

*by* Muslim Et Al.,

---

**Submission date:** 03-Oct-2019 07:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1184887528

**File name:** Mengenal\_Ikan\_Sepatung\_hasil\_revisi.docx (137.55K)

**Word count:** 2703

**Character count:** 17474

Mengenal ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), spesies asli Indonesia, kandidat komoditi akuakultur

M. Muslim<sup>1\*</sup>, H.A. Sahusilawane<sup>2</sup>, B. Heltonika<sup>3</sup>, R. Rifai<sup>4</sup>, W.W. Wardhani<sup>5</sup>, E. Harianto<sup>6</sup>

<sup>9</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Palembang

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Budidaya Perairan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku

<sup>3</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau,  
Pekanbaru

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene  
Kepulauan, Sulawesi Selatan

<sup>5</sup>PT. Aquacell Indo Pasific, Tangerang, Banten

<sup>6</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, Jambi

Email korespondensi: muslim\_bda@unsri.ac.id

Abstrak

Ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), merupakan salah satu jenis ikan *endogenous* Indonesia. Ikan ini *native* di perairan umum air tawar di pulau Sumatera dan Kalimantan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui aspek bioekologi, harga, produk olahan ikan sepatung dan menyebarkan informasi yang terkait dengan ikan sepatung. Metode pengumpulan data melalui *survey*, pengamatan laboratorium dan studi literatur. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Dari hasil pengamatan dan analisa, ikan sepatung berkerabat dengan ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*), ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Nama lokalnya beragam, nama nasional ikan sepatung dan nama internasionalnya *Indonesian leaf fish*. Habitat hidup ikan sepatung di air tawar. Ikan ini termasuk jenis ikan *omnivore*, bersifat *euryphagic*. Perbedaan morfologi ikan jantan dan betina tidak jelas, dimorfisme seksual tidak tampak. *Sex ratio* ikan sepatung di alam bebas dalam kondisi seimbang. Ikan sepatung memijah pada awal musim penghujan. Ikan ini dapat diolah menjadi berbagai menu masakan, dan dapat diawetkan dengan penggaraman, pengasapan dan fermentasi. Ikan sepatung memiliki keunggulan biologi dan bernilai ekonomi, sehingga layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan.

Kata kunci : bioekologi, *Indonesia leaf fish*, ikan sepatung, ikan asli Indonesia, *Pristolepis grootii*,

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara *megabiodiversity* dengan keanekaragaman *flora* dan *fauna* sangat tinggi. Secara geografis Indonesia terletak di daerah katulistiwa, memiliki beragam tipe habitat darat dan perairan, dengan iklim tropis, memungkinkan banyak *flora dan fauna* bisa hidup dan berkembangbiak. *Fauna teristerial* maupun *aquatic* sangat beragam jenisnya, dan banyak yang *endemic* di Indonesia. Di habitat perairan Indonesia juga banyak mengandung *flora dan fauna*. *Flora aquatic* terdiri dari jenis-jenis ganggang, rumput rawa, rumput laut, dan berbagai jenis tanaman air lainnya. Bahkan saat ini banyak jenis tanaman air digunakan untuk hiasan akuarium (*aquascape*). *Fauna aquatic* terdiri dari berbagai kelompok antara lain moluska, kruatasea, ikan, dan sebagainya. Dari kelompok ikan sangat beragam juga jenisnya, berdasarkan habitatnya ikan air tawar, ikan laut. Salah satu jenis ikan air tawar adalah ikan sepatung (*Pristolepis grootii*). Ikan sepatung merupakan ikan *endogenous* Indonesia ditemukan di Sumatera dan Kalimantan. Ikan ini bernilai ekonomi, penangkapan ikan ini di alam dilakukan secara terus menerus. Secara

biologi ikan sepatung memiliki keunggulan-keunggulan, dan secara ekonomi ikan ini memiliki prospek bisnis. Berdasarkan hal tersebut, ikan ini layak dijadikan sebagai kandidat komoditi budidaya perikanan. Bagi masyarakat Sumatera dan Kalimantan mungkin sudah banyak yang tahu dengan ikan ini meskipun namanya berbeda-beda, namun bagi masyarakat lainnya mungkin belum kenal. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memperkenalkan ikan sepatung sekaligus mensosialisasikan nama ikan sepatung ini kepada masyarakat Indonesia secara luas.

## METODE

Penulisan artikel ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian mengenai ikan sepatung ini sudah dilakukan pada Mei-September 2019 di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Balai Benih Ikan Tanjung Putus, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Laboratorium Dasar Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Pasar Tradisional Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Data primer meliputi

nama lokal, ciri morfologi, kualitas air habitat, jenis makanan, ciri ikan betina dan jantan, *sex ratio*, musim pemijahan, menu masakan dan awetan ikan sepatung, harga ikan sepatung. Nama lokal ikan sepatung diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber, dan juga melalui *survey* sederhana melalui media sosial. Ciri morfologi ikan sepatung diperoleh dengan mengamati secara langsung ikan sepatung. Kualitas air habitat ikan sepatung diperoleh dengan mengukur kualitas air secara *in situ* dan *ex situ*. Jenis makanan ikan sepatung berdasarkan analisa isi lambung dan usus ikan sepatung yang dilakukan di laboratorium. Ciri ikan betina dan jantan, dilakukan secara langsung dengan mengamati ciri-ciri morfologi kemudian ikan dibedah. *Sex ratio* ikan sepatung diperoleh dengan membandingkan ikan jantan dengan betina dari ikan yang diperoleh. Musim pemijahan ikan dianalisis berdasarkan informasi langsung dari nelayan yang sudah berpengalaman menangkap ikan sepatung. Harga ikan sepatung diperoleh melalui wawancara dengan pedagang ikan sepatung di pasar. Data sekunder meliputi klasifikasi ikan sepatung, nama nasional dan internasional, habitat dan distribusi. Klasifikasi ikan sepatung dan nama internasional diperoleh dari situs:

[www.fishbase.org](http://www.fishbase.org). Habitat dan distribusi ikan sepatung diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah tentang keanekaragaman jenis di suatu perairan, ditarik kesimpulan lokasi tertangkap dan tipe habitat hidup ikan sepatung. Pada bagian akhir sebelum kesimpulan penulis menyampaikan analisis mengenai ikan sepatung layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan berdasarkan aspek biologi dan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### Klasifikasi dan kerabat

Menurut situs data ikan-ikan di dunia [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org), ikan sepatung termasuk dalam kelompok Actinopterygii (Kelas), Anabantiformes (Ordo), *Pristolepididae* (Famili), *Pristolepis* (Genus), *Pristolepis grootii* (Spesies). Ordo Anabantiformes memiliki tiga (3) subordo, yaitu Nandoidei, Channoidei dan Anabantoidei, serta memiliki tujuh (7) famili, yakni *Pristolepididae*, *Badidae*, *Nandidae*, *Channidae*, *Anabantidae*, *Helostomatidae*, dan *Osphronemidae* (Collins *et al.*, 2015). Famili *Channidae*, antara lain: *Channa striata* (ikan gabus), *Channa pleurophthalma* (ikan serandang). Famili *Anabantidae*, antara lain *Anabas testudineus*

(ikan betok). Famili Helostomatidae, antara lain *Helostoma temminckii* (ikan tembakang). Famili Ophronemidae, antara lain *Osphronemus goramy* (ikan gurami).

#### **Nama lokal, nasional dan internasional**

Beberapa nama lokal ikan sepatung, antara lain dikenal dengan sebutan ikan kepoh (Kec. Sekayu, Kec. Mangunjaya, Kec. Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, Kec. Penukal, Kec. Penukal Utara, Kec. Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kec. Rantau Bayur, Kec. Betung, Kabupaten Banyuasin), unggui (Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir), sepatung (Kota Palembang, Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim), ikan katung (Riau), ikan kepar, kepor, ikan tempoh (Kalimantan). Nama nasional ikan ini adalah ikan sepatung diambil dari nama lokal Sumatera Selatan (Palembang). Secara internasional ikan ini dikenal dengan sebutan *Indonesian leaf fish*.

#### **Ciri morfologi**

Ciri morfologi ikan sepatung yaitu warna tubuh kuning hingga coklat kehitaman dengan 8-10 corak pita warna coklat tua melintang dan tampak jelas pada

ikan dewasa. Warna ikan dipengaruhi habitat hidupnya. Ikan sepatung yang tertangkap di rawa umumnya berwarna coklat kehitaman, sedangkan ikan sepatung yang tertangkap di sungai berwarna kuning cerah hingga kuning kecoklatan. Bentuk tubuh pipih agak cembung. Ikan betina lebih cembung dibandingkan ikan jantan. Pada ikan ini juga terdapat sisik pada bagian pipi, dan memiliki bentuk mulut terminal yang dapat disembulkan. Ikan sepatung memiliki bentuk ekor membuldar.

Berdasarkan hasil pengamatan sirip-sirip ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, sirip punggung memiliki 13 duri keras dan 15-16 duri halus. Sirip anal, duri keras 3, duri halus 7-8, sirip dada tidak memiliki duri keras, duri halus berjumlah 13-14, sirip perut memiliki satu duri keras dan 5 duri halus, sirip ekor semuanya berupa duri halus berjumlah 13-14.





Gambar 1. Morfologi ikan sepatung (*Pristolepis grootii*) yang tertangkap di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan informasi dari nelayan di lokasi pengumpulan ikan (komunikasi pribadi), ukuran ikan sepatung dewasa dapat mencapai bobot satu kilogram per ekor. Namun saat ini sudah sangat sulit mendapatkan ikan sepatung dengan bobot satu kilogram per ekor. Ukuran ikan yang paling besar diperoleh nelayan dalam penelitian ini sebesar 200 gram per ekor. Kebanyakan ikan sepatung yang tertangkap berukuran dibawah 50 gram per ekor. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ikan sepatung di alam sudah menurun.

#### Habitat dan distribusi

Ikan ini ditemukan di perairan sungai (Ernawati *et al.*, 2009; Hamidah, 2004), danau, rawa banjir, rawa gambut

(Nurdawati & Prasetyo, 2007). Berdasarkan lokasi ditemukannya ikan sepatung, habitat ikan sepatung di rawa banjir dan sungai. Habitat seperti ini disebut masyarakat dengan istilah *Lebak Lebung* (Muslim, 2012). Menurut Kottelat *et al.* (1993), distribusi ikan sepatung terdapat di Sungai Musi (Sumatera Selatan), Sungai Kampar (Riau), Borneo (Kalimantan), dan Bangka Belitung. Di Riau ikan ini ditemukan di Sungai Kampar Kanan (Aryani, 2015). Di Sumatera Selatan, ditemukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi (Ernawati *et al.*, 2009), Sungai Enim Kabupaten Muara Enim (Hamidah, 2004), danau Cala Kabupaten Musi Banyuasin (Nurdawati dan Prasetyo, 2007), danau ranau (Subagdja *et al.*, 2013), muara Sungai Musi (Ridho & Patriono, 2017), Sungai Penokal Kabupaten Penokal Abab Lematang Ilir (Muslim, 2019a).

#### Kualitas air habitat

Pengumpulan ikan sepatung dilakukan di habitatnya yakni Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Parameter kualitas air sungai yang diukur meliputi suhu air, kedalaman air, kecerahan, keasaman air, oksigen terlarut, amoniak, dan alkalinitas. Suhu air berkisar 25-32°C, kedalaman air 0,6-4 meter, kecerahan 20-50 cm, keasaman air (pH air) berkisar 4,5-6,9,

oksigen terlarut berkisar 3,44-6,56 mg/L, amoniak berkisar 0,002-0,034 mg/L dan alkalinitas berkisar 30-60 mg/L (Muslim, 2019b).

### Jenis makanan

Berdasarkan hasil pengamatan isi lambung dan usus ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelakar, jenis makanan ikan sepatung terdiri dari *Pleuresigma sp*, *Diatoma anceps*, *Netrium digitus*, *Plantoneilla sol*, *Gloeotrichia*, *Pleunotaenium ehrenbergii*, *Michaelsarsia apiculata*, *Spirogyra pseudocylindrica*, *Microcystis aeruginosa*, *Cerataulina bergonii*, *Helicostomella*, *Nodularia hawaiiensis*, *Ankistrodesmus falcatus*, *Scenedesmus*, *Thalassiotrix nitzschoides*, *Microctiniumerise*, *Closteridium lunula*, *Salpingella* dan *Parudella longa*. Selain jenis fitoplankton dan zooplankton, juga ditemukan jenis insekta/serangga, krustacea (udang-udang kecil), moluska kecil, platihemintes (jenis cacing-cacingan), serta serahan tumbuhan air yang sudah membusuk. Ikan sepatung termasuk dalam tipe ikan omnivora yang bersifat *euryphagic* (dapat berbagai makan jenis makanan). Menurut Asriansyah (2008), jenis makanan ikan sepatung terdiri dari *Baccilariophyceae*, *Chlorophyceae*, *Cyanophyceae*, *Desmidiaceae*, detritus, insekta, dan

tumbuhan air. Aktifitas penangkapan ikan sepatung menggunakan pancing, pengilar maupun alat tangkap lainnya menggunakan umpan cacing tanah, ulat bamboo dan bangkai ikan. Ikan sepatung dapat tertangkap baik siang maupun malam hari. Larva ikan sepatung dapat diberi pakan berupa *Artemia sp.*, *Tubifex sp.*, *Moina sp.*, *Daphnia sp.* dan kuning telur (Alawi *et al.*, 2014). Ikan sepatung yang diadaptasikan dalam wadah budidaya menerima pakan yang diberikan berupa cincangan daging keong rawa, udang rawa, cacing tanah, cacing *Tubifex sp.* (Muslim *et al.*, 2019)

### Ciri ikan betina dan jantan

Secara morfologi perbedaan ikan sepatung jantan dan ikan sepatung betina: (1) bentuk tubuh ikan jantan lebih langsing dibandingkan ikan betina. Badan ikan betina lebih lebar dari ikan jantan. Tinggi badan ikan betina jadi lebih lebar. (2) sisik ikan jantan lebih kasar dibandingkan ikan betina. (3) warna ikan jantan lebih gelap, sedangkan ikan betina lebih cerah. (4) Jika ikan jantan dewasa diurut perutnya akan keluar cairan berwarna putih sedangkan ikan betina mengeluarkan butiran telur.

### Sex ratio

Perhitungan perbandingan ikan jantan dan betina (*sex ratio*), ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelekar, berjumlah 22 ekor, terdiri 10 ekor jantan dan 12 ekor betina, sehingga *sex ratio* jantan-betina adalah 1:1,2. *Sex ratio* ini menunjukkan adanya keseimbangan jumlah ikan jantan dan ikan betina di habitat yang sama. *Sex ratio* ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangbiakan ikan sepatung dalam menentukan jumlah ikan jantan dan ikan betina untuk sistem perkawinan (*mating system*).

### Musim pemijahan

Tipe reproduksi ikan sepatung adalah *total spawner* (Ernawati *et al.*, 2009). Ikan dengan bobot 33,81 g/ekor sudah matang gonad, jumlah telur 5.827 butir. Berdasarkan informasi dari nelayan yang sudah bertahun-tahun menjadi nelayan (komunikasi pribadi), ikan sepatung di Sungai Kelekar, memijah pada saat air rawa banjir sedang tinggi disaat awal musim hujan (bulan awal musim hujan tidak menentu lagi). Pada saat air tinggi, ikan sepatung mengeluarkan telurnya di vegetasi air yang ada di rawa-rawa. Hal ini diperkuat pada saat pengumpulan ikan sepatung, saat air rawa mulai surut, awal musim kemarau, banyak anak-anak ikan sepatung yang diperoleh. Kemungkinan

anak-anak ikan sepatung ini hasil pemijahan saat awal musim hujan. Penelitian mengenai pemijahan ikan sepatung di alam secara lengkap belum ada.

### Menu masakan dan awetan

Ikan sepatung dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan juga sebagai ikan hias. Sebagai ikan konsumsi, ikan sepatung dimasak masyarakat menjadi ikan sepatung goreng, ikan bakar, ikan panggang, pindang ikan sepatung, ikan sepatung kuah kuning dan sebagainya. Cara memasak ikan sepatung sama seperti memasak ikan lainnya. Selain dimasak langsung menjadi lauk pauk, ikan sepatung juga sering diawetkan menjadi ikan asin (balur), ikan asap (ikan salai), ikan fermentasi (bekasam/pekasam).

### Kandidat komoditi budidaya

Berdasarkan kriteria biologi dan ekonomi, ikan ini layak menjadi kandidat komoditi budidaya. Secara biologi ikan sepatung memiliki keunggulan (a) dapat hidup di habitat perairan dengan kualitas air terutama oksigen terlarut dan keasaman (pH) rendah, bahkan dapat hidup di lingkungan yang ekstrim seperti lahan rawa gambut, (b) bentuk tubuh dan warna menarik sehingga cocok dijadikan ikan hias, (c) ukuran dapat



mencapai 200 g/ekor, (d) adaptif dalam lingkungan budidaya, (e) responsif terhadap berbagai jenis pakan, (f) pertumbuhan cepat, (g) jumlah telur banyak, (h) ikan ukuran 50 g sudah dapat matang gonad (masa reproduksi cepat). Secara ekonomi, beberapa parameter yang mengindikasikan ikan ini layak menjadi kandidat komoditi budidaya, antara lain: (a) ikan sepatung sudah lama diperjualbelikan sebagai ikan konsumsi, bukan ikan pendatang baru, sehingga masyarakat sudah terbiasa mengkonsumsi ikan ini, sehingga dari segi penerimaan konsumen terhadap ikan sepatung sudah tidak diragukan lagi, (b) konsumen ikan sepatung sangat menyukai rasa dagingnya, (c) menu masakan ikan sepatung cukup bervariasi, selain dikonsumsi dalam bentuk segar, ikan ini juga dapat diawetkan dan diolah menjadi produk olahan, dengan demikian kebutuhan (*demand*) ikan sepatung cukup tinggi, sedangkan produksi (*supply*) masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam yang jumlahnya terbatas, (d) saat ini sudah terjadi ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand*, sehingga harga ikan sepatung konsumsi menjadi naik (Rp. 50.000-70.000/kg), (d) selain sebagai ikan konsumsi, ikan sepatung ukuran kecil (5-7 cm) diperjualbelikan sebagai komoditi ikan hias, harga di pasar lokal berkisar Rp. 5.000-

10.000/ekor, (e) perdagangan ikan sepatung sebagai ikan hias baik di pasar lokal maupun pasar internasional, sudah berlangsung sejak lama. Berdasarkan beberapa kriteria biologi dan ekonomi yang diuraikan di atas, spesies ikan sepatung layak dijadikan kandidat komoditi budidaya perikanan. Ikan sepatung dapat beradaptasi dalam wadah budidaya, sehingga pengembangan pembudidayaannya dapat dilakukan (Muslim *et al.*, 2019)

## KESIMPULAN

Ikan sepatung merupakan salah satu jenis ikan asli perairan umum air tawar Indonesia, khususnya dari perairan tawar pulau Sumatera dan Kalimantan. Ikan sepatung termasuk dalam Famili *Pristolepidae*, Genus *Pristolepis*. Ikan sepatung berkerabat dekat dengan ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*), ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Nama lokalnya beragam, nama nasional ikan sepatung dan nama internasionalnya *Indonesian leaf fish*. Habitat hidup ikan sepatung di air tawar. Ikan ini termasuk jenis ikan *omnivore*, bersifat *eurypagic*. Perbedaan morfologi, ikan sepatung jantan dan betina tidak tampak jelas. *Sex ratio* ikan sepatung di

alam seimbang. Ikan sepatung memijah pada awal musim penghujan. Ikan ini dapat diolah menjadi berbagai menu masakan, dan juga dapat diawetkan dengan penggaraman, pengasapan dan fermentasi. Ikan sepatung memiliki keunggulan biologi dan bernilai ekonomi, sehingga layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, H., Ariyani, N., & Asiah, N. (2014). Pemeliharaan larva ikan katung (*Pristolepis grootii* Bleeker) dengan pemberian pakan awal berbeda. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2(1), 24–42.
- Aryani, N. (2015). Native species in kampar kanan river, riau province indonesia. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 2(5), 213–217.
- Collins, R. A., Britz, R., & Rüber, L. (2015). Phylogenetic systematics of leaf-fishes (Teleostei: Polycentridae, Nandidae). *Journal of Zoological Systematics and Evolutionary Research*, 53(4), 259–272. <https://doi.org/10.1111/jzs.12103>
- Ernawati, Y., Aida, S. N., & Juwaini, H. (2009). Biologi reproduksi ikan sepatung, *Pristolepis grootii* Blkr. 1852 (Nandidae) di sungai musi. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 9(1), 13–24.
- Hamidah, A. (2004). Keanekaragaman jenis ikan di sungai enim kabupaten muara enim propinsi sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 51–55.
- Kottelat, M., Whitten, A. J., Kartikasari, S., & Wirjoatmodjo, S. (1993). Freshwater fishes of western indonesia and sulawesi. In *Periplus Editions*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/>
- Muslim, M. (2012). *Perikanan rawa lebak lebung sumatera selatan* (1st ed.). Palembang: Unsri Press.
- Muslim, M. (2019a). Keragaman spesies ikan sepatung (Genus *Pristolepis*), spesies yang ada di Indonesia, habitat dan daerah penyebarannya. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(2): ....(in press)
- Muslim, M. (2019b). Water quality of fishing location of sepatung fish (*Pristolepis grootii*) at kelekar river, ogan ilir regency of south sumatera. *Aquasains Jurnal Ilmu Perikanan dan Perairan*, 8(1):.... (in press)
- Muslim, M., Zairin, M. J., Suprayudi, M. A., Alimuddin, A., Boediono, A., & Diatin, I. (2019). *Adaptasi ikan sepatung (Pristolepis grootii) dalam wadah budidaya*. Ponorogo, Jawa Timur:

Uwais Inspirasi Indonesia.

- Nurdawati, S., & Prasetyo, D. (2007). Fauna ikan eksosistem hutan rawa di Sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Rasyid, M., Ridho, & Patriono, E. (2017). Keanekaragaman Jenis Ikan di Estuaria Sungai Musi, Pesisir Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 19(1), 32–37.
- Subagdja, S., Muthmainnah, D., Sawestri, S., Atminarso, D., Makri, M., & Sudrajat, A. (2013). *Laporan teknis ekologi, biologi dan kapasitas penangkapan sumberdaya ikan di danau ranau provinsi Sumatera selatan* (1st ed.). Palembang: Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

# Mengenal ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), spesies asli Indonesia, kandidat komoditi akuakultur

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
5	Muslim Muslim. "Teknologi pembenihan ikan gabus ( <i>Channa striata</i> )", Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmu Perikanan dan Kelautan, 2019 Publication	1%
6	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%

8

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1%

9

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1%

10

[journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id)

Internet Source

<1%

11

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1%

12

[www.situshewan.com](http://www.situshewan.com)

Internet Source

<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On